

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Slameto (2010:27) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Para siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya di dalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Namun demikian tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Mereka selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada di belakang mereka. Misalnya seperti faktor financial orang tua mereka atau latar belakang pendidikan orang tua mereka.

SMAN 19 Garut merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan cerdas, terampil, berprestasi, beriman, bertaqwa, inovatif, mandiri dan memiliki keunggulan kompetitif. SMAN 19 Garut membuat kurikulum dan program kegiatan sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Di antara program kegiatan sekolah yang dilakukan adalah layanan bimbingan karir. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menentukan karirnya setelah lulus SMA sesuai dengan potensi dan bakatnya.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 19 Garut, diperoleh data mengenai siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahun 2013 banyak siswa yang diterima di PTN Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Jenderal Soedirman dan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung. Sedangkan siswa yang PTS diterima di Universitas Garut, STEI Garut, STKIP Garut, Bakti Kencana, EKUITAS, LP3I, Budi Luhur dan STIE Jakarta.

Pada tahun 2014 banyak siswa yang diterima di PTN Institut Pertanian Bogor, POLMAN, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Universitas Siliwangi, Universitas Padjajaran, Universitas Pendidikan Indonesia dan Telkom University. Sedangkan siswa yang PTS diterima di Pancasila Jakarta, Staipi Garut, UNIGA Garut, STKIP Garut, LP3I, Trisakti dan Merah Putih Jakarta.

Pada tahun 2015 banyak siswa yang diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Padjajaran, Universitas Jenderal Soedirman, Institute Teknologi Bandung, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, STAIN CURUP, IAIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, STAIN Purwokerto dan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung. Sedangkan siswa yang PTS Universitas Garut, STIE Garut, STKIP Garut, STT-Bandung, Guna Dharma dan STKIP Cimahi.

**Tabel. 1.1**  
**Data Siswa SMAN 19 Garut yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Negeri Swasta (PTS)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Lulusan</b>	<b>Yang melanjutkan Ke PTN</b>	<b>Yang melanjutkan Ke PTS</b>	<b>Jumlah yang diterima</b>	<b>Persentase</b>
2013	252	54	34	88	34,92%
2014	281	83	26	109	38,79%
2015	368	100	42	142	38,59%

Sumber : Data TU Sekolah SMAN 19 Garut

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMAN 19 Garut yang melanjutkan ke perguruan tinggi tiap tahunnya tidak lebih dari 50% dari seluruh siswa yang lulus.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa-siswi kelas XII SMAN 19 GARUT. Karena pada kelas XII ini sedang dilaksanakan bimbingan karir sehingga sangat menarik. Oleh karena itu, judul penelitian yang saya lakukan di SMAN 19 GARUT sebagai berikut “**Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS) (Study di SMAN 19 Garut)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 19 GARUT terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS) ?

2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS) ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 19 GARUT terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).
- b. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).

#### **2. Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khsanah pengetahuan bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling khususnya dalam bimbingan karir.
- 2) Memperkaya kajian empiris mengenai layanan bimbingan karir dalam kaitannya dengan minat siswa dalam melanjutkan studi.

- 3) Dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya yang menaruh perhatian yang sama yaitu mengenai layanan bimbingan karir.

**b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, sebagai suatu yang hal yang bermanfaat dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dengan lapangan kerja.
- 2) Bagi pihak SMAN 19 Garut sebagai bahan masukan dan bahan pengambilan keputusan dalam pengelolaan bimbingan layanan bimbingan karir guna meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).
- 3) Bagi pihak lain, untuk memperkaya perkembangan teori-teori bimbingan dan konseling dan sumbangsih untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mengadakan penelitian lebih jauh dan lebih mendalam yang belum terungkap atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi. Kajian tentang layanan bimbingan karir bukan hal yang baru lagi karena sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun kalangan penulis yang telah

terwujud dalam sebuah buku, skripsi, dan tesis akan tetapi untuk minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih jarang ditemukan. Berikut beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka karena memiliki tingkat signifikansi yang cukup besar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Skripsi, Umi Solekhah, "Hubungan antara Bimbingan Karir dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika pelaksanaan bimbingan karir lebih efektif maka tingkat motivasi berwirausaha pada mahasiswa semakin tinggi.
2. Skripsi, Dewi Maryanu, "Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif di SMAN 13 Limbangan Garut)". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK di SMAN 13 Limbangan Garut sudah dikatakan berhasil memberikan bimbingan karir secara optimal.
3. Skripsi, Apriana Eka Lestari, "Layanan Bimbingan Karir pada Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun ajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini yaitu program layanan penjurusan di MAN Yogyakarta berjalan dengan

baik, yang terbukti dengan terselenggarakannya acara penjurusan, wisata kampus dan career day dan banyaknya siswa yang antusias untuk mengikutinya.

Dari ketiga penelitian tersebut maka penelitian yang akan penulis teliti memfokuskan tentang proses bimbingan karir yang dilakukan guru BK kepada siswa Kelas XII SMAN 19 Garut dan pengaruhnya terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke bimbingan layanan bimbingan karir guna meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Herr (dalam Rahma, 2010:15) layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Sedangkan menurut Gani (dalam Rahma, 2010:15) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling

tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.

Menurut Walgito (2010:202), tujuan layanan bimbingan karir pada umumnya adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.
- d. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu layanan atau kegiatan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk bisa mengenal dirinya, dunia kerjanya serta memilih masa depan yang sesuai dengan keinginan serta bakat minatnya.

Menurut Sardiman (2011: 76) minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 152) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.



Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sementara menurut Daryanto (2012: 53) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Adityaromantika (2010:12), faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

a. Faktor dari dalam

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2011:151) faktor internal tersebut adalah ”pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

b. Faktor dari luar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau

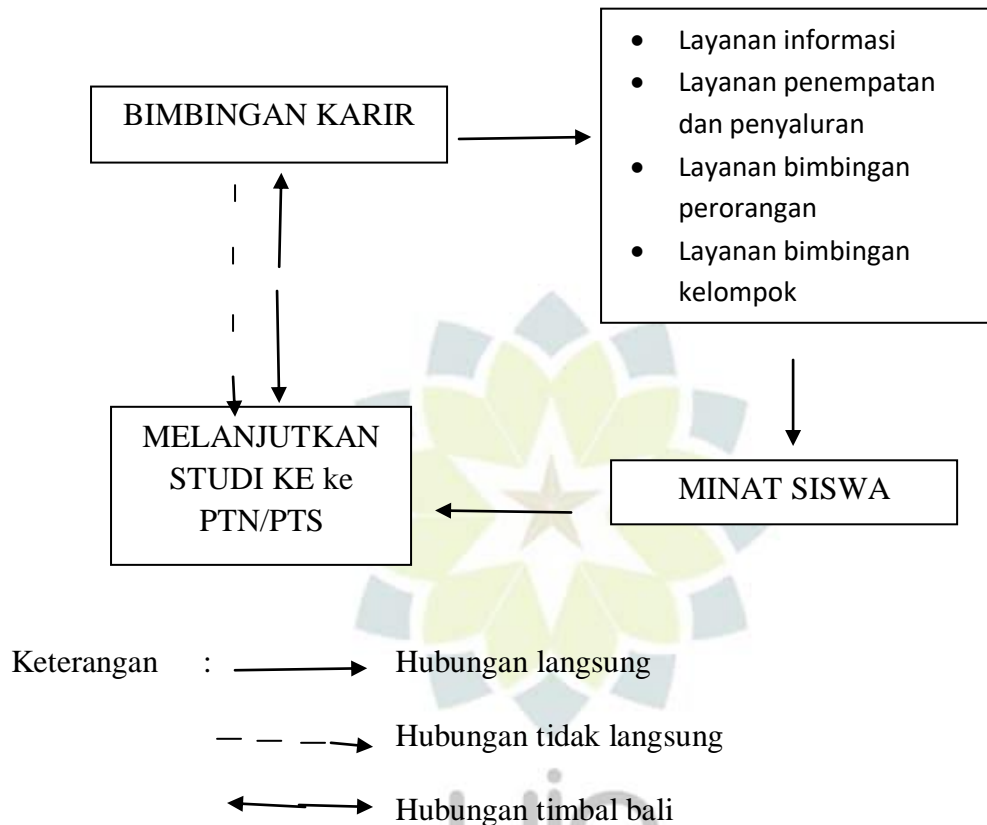
menyenangi sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan.

Perguruan tinggi adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Menurut Ihsan (2010: 23), pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka skema alur penelitian ini adalah:

Gambar 1.1

## Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H0 : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).
- H1 : Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi negeri swasta (PTS).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 19 Garut Jl. Raya simpang No. 100, Kota kulon, Garut kota, Kabupaten Garut, Jawa barat 44112. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah :

- a. Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan.
- b. Lokasi tersebut dipandang refresentatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman, Menurut Sugiyono (2012:269), korelasi Rank Spearman merupakan salah satu alat analisis yang mengasumsikan bahwa data obyek penelitian dari pasangan-pasangan data yang bersifat numerik ataupun non-numerik. Sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sedangkan untuk pengolahan data dengan alat bantu melalui program aplikasi komputer IBM SPSS Statistik Versi 16.0.

### **3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi itu, maka populasi merupakan jumlah seluruh objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari untuk dijadikan sebuah data. Populasi sasaran penelitian yakni siswa kelas XII SMAN 19 Garut yang berjumlah 308 orang.

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:98) jika populasi beberapa ratus maka sampel yang dapat digunakan antara 25%-30% dari populasi. Sedangkan jika populasinya kurang dari 100 atau antara 100 sampai 150, maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi.

Adapun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25% dari populasi, yakni  $308 \times \frac{25}{100} = 77$  siswa kelas XII SMAN 19 Garut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Teknik Angket

Menurut Arikunto (2006:128), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Menurut Sugiyono (2012: 142), kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini menggunakan angket tertutup sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya dengan cara memberi tanda checklist. Angket ini digunakan karena dapat menarik data atau melakukan pengukuran kepada sejumlah individu yang dijadikan sampel sekaligus pada saat bersamaan juga memberikan keluasaan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas XII SMAN 19 Garut.

b. Teknik Observasi

Menurut Nasution (2012:15), “Observasi merupakan sebuah alat utama untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian atau lokasi penelitian tentang masalah-masalah yang akan diobservasi”. Tujuan digunakan teknik observasi adalah untuk memperoleh data atau informasi dari kejadian-kejadian yang ada di tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Margono, 2002:158). Selanjutnya, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum lokasi penelitian seperti keadaan, sarana dan fasilitas yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu SMAN 19 Garut.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan maksudnya adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengkaji buku-buku atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk menunjang dan memperkuat hasil dari penelitian, maka dipergunakan referensi-referensi atau bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Studi pustaka adalah semua buku, karangan dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala atau kejadian.

**5. Operasional Variabel Penelitian**

Perhatian utama penelitian terletak pada pembahasan dan analisis terhadap hasil-hasil pengukuran. Pembahasan hasil penelitian ini akan menjadi lebih efektif apabila peneliti memiliki kriteria yang tepat terhadap hasil. Kriteria ini berupa batasan operasional tentang hasil. Batasan operasional ini adalah suatu bukti tentang variabel-variabel yang diteliti dan akan diterima oleh peneliti.

Maka untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan kiranya perlu dijelaskan variabel dari penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012:39), dalam penelitian ini akan diuraikan 2 (dua) variabel, yakni ;

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel yang lain, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu layanan bimbingan karir.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Sub-Variabel (Dimensi)	Indikator	No Item
Layanan Bimbingan Karir (X)	Layanan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan informasi mengenai karir.</li> <li>2. Siswa diberikan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam menunjang karir.</li> </ol>	
	Layanan penempatan dan penyaluran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diarahkan dalam menentukan karir yang hendak dicapai.</li> <li>2. Siswa diberikan pilihan-pilihan karir yang hendak</li> </ol>	



		dicapai sesuai minat dan bakat.	
	Layanan bimbingan perorangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa diberikan pemahaman diri.</li> <li>2. Setiap siswa diberikan tugas merencanakan masa depannya.</li> <li>3. Setiap siswa diberikan kesempatan menyampaikan keluhan dan harapannya mengenai karirnya.</li> </ol>	
	Layanan bimbingan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru pembimbing membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>2. Setiap kelompok melakukan bimbingan sesuai yang dijadwalkan guru BK.</li> <li>3. Setiap kelompok membuat rencana yang akan dikonsultasikan kepada guru pembimbing.</li> </ol>	
Minat Siswa Melanjutkan Ke PTN/PTS (Y)	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa senang mengikuti pelajaran di kelas.</li> <li>2. Siswa senang belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.</li> </ol>	
	Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> <li>2. Siswa tertarik mengikuti program kegiatan bimbingan belajar ke perguruan tinggi.</li> </ol>	
	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kebutuhan siswa.</li> </ol>	
	Harapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memiliki harapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> <li>2. Siswa tidak berputus asa untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</li> </ol>	

	Dorongan dan kemauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersemangat dalam belajar agar dapat memperoleh nilai yang bagus.</li> <li>2. Siswa disiplin dalam belajar.</li> <li>3. Siswa berusaha mencari informasi tentang cara melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</li> </ol>	
--	----------------------	---	--

## 6. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121), hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pertanyaan yang valid berarti pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas data menggunakan alat bantu aplikasi komputer IBM SPSS Statistik Versi 16.0. Nilai  $r_{hitung}$  yang dihasilkan lalu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha$  tertentu dan derajat bebas sebesar  $n-2$ . Dengan kaidah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur yang digunakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur yang digunakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sarwono (2012:84), reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsistensi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pengujian

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Alpha Cronbach yang biasa digunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan dengan Skala Likert atau pertanyaan yang item-itemnya dalam bentuk esai. Pertanyaan tersebut dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,8. Adapun uji realibilitas ini menggunakan alat bantu program aplikasi komputer IBM SPSS Versi 16.0.

Jika nilai alpha  $> 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha  $> 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut:

Jika alpha  $> 0,90$  maka reliabilitas sempurna.

Jika alpha antara  $0,70 - 0,90$  maka reliabilitas tinggi.

Jika alpha antara  $0,50 - 0,70$  maka reliabilitas sedang.

Jika alpha  $< 0,50$  maka reliabilitas rendah.

### 3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.” Normalitas data menjadi syarat

untuk menentukan jenis statistic apa yang dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Uji yang digunakan yaitu uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji Chi-kuadrat:

1. Menentukan nilai rata-rata dan simpangan bakunya
2. Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar
3. Mengubah data diskrit menjadi data interval
4. Membuat tabel normalitas data dengan kolom sebagai berikut:

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	Ei	fi	$\frac{(fi - Ei)^2}{Ei}$
----------------	-------------	---------------	--------------	----	----	--------------------------

5. Menentukan nilai Chi-kuadrat hitung

$$x^2 = \sum \frac{(fi - Ei)^2}{Ei}$$

6. Menentukan Chi kuadrat tabel  $x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

Dengan k = banyak kelas interval

Kriteria pengujian jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Selain menggunakan rumus di atas, uji normalitas data juga bisa dihitung dengan bantuan program aplikasi komputer IBM SPSS Versi 16.0. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Adapun kriterianya adalah jika Sig di atas 0,05 maka

berdistribusi normal sedangkan jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Koefisiensi Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, dan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel satu besar maka variabel dua semakin besar pula. Sebaliknya korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel satu besar maka variabel dua menjadi kecil. Dan nilai koefisien korelasi berada pada selang  $-1 < r_s < 1$ . Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel, patokan angkanya secara rinci disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**

**Interval Koefisien Dan Hubungan Korelasi**

<b>Interval Hubungan</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 s/d $\pm 0,20$	Sangat Rendah
$\pm 0,20$ s/d $\pm 0,40$	Rendah
$\pm 0,40$ s/d $\pm 0,60$	Sedang
$\pm 0,60$ s/d $\pm 0,80$	Tinggi
$\pm 0,80$ s/d $\pm 1$	Sangat Tinggi

Sumber : Sarwono (2012:121)

## 5. Uji Hipotesis

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh layanan bimbingan karir mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan formulasi hipotesis
- 2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ), dengan rumus  $t_{tabel} = (\alpha/2; N-2)$
- 3) Menentukan signifikansi nilai signifikansi ( $P \text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima nilai signifikansi ( $P \text{ value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun perhitungan analisis Uji t menggunakan alat bantu aplikasi komputer program IBM SPSS Versi 16.0.

## 6. Uji Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat (Y) dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya (X). Hal ini menunjukkan jika nilai  $R^2$  semakin dekat dengan nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Begitu pun sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin dekat dengan nilai 0 maka pengaruh variabel.